HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU NIFAS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI DESA JANEGARA KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN BREBES TAHUN2014

(Relationship Between Characteristics of Mother Ruling On Umbilical Cord Cared In Newborn Janegara in the village of the District Jatibarang Brebes)

DR.H. Abdul Kodir, M. Pd.[1], Siti Fatimah,S.SiT[2], Rifna Cholifitriyana[3]
AKBID YPBHK BREBES

ABSTRACT

Umbilical cord cared is one of the neonatal care especially in the first two weeks of lifed. Puerperium (peurperium) is a period that began after the placenta came out and ended when the tools like womb back to its original state (before pregnancy). Puerperal period lasted for approximately 6 weeks". The purpose of this study known characteristics puerperal women on umbilical cord cared in newborns in the Village District of Jatibarang Janegara Brebes.

This study is a descriptive analytic design approach Correlational kendall tau. The sampling technique used is total sampling. Sempel number as many as 13 respondents. The variables used are the independent variables of age, education and chants. And variaabel dependent puerperal women is knowledge about cord care in newborns. The instrument used was a questionnaire with statistical test using Kendall tau test. The data of this study using primary and secondary data.

The results of the study daari 13 respondents addressed that there is a positive and significant relationship between the level of knowledge of puerperal women by age with a two-sided test (2-tailed) gives the figure of 0,008 (Correlation = 0.624), there is a positive and significant relationship between the level of knowledge of puerperal women by parity with a two-sided test (2-tailed) result in figure 0.005 (Correlation = 0.683) in the village of puerperal women in the District Janegara Jatibarang Brebes 2014. It is hoped that the health personnel to provide information to the puerperal women about umbilical cord care in newborns.

Keywords : Awareness, cord cared in newborns

A. PENDAHULUAN

Depkes RI (2007) menyatakan bahwa tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2014 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal di seluruh wilayah Indonesia.

Guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan kematian bayi, Departemen Kesehatan telah melaksanakan berbagai program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak dan salah satunya pencegahan *Tetanus Neonatorum*. Upaya ini dilaksanakan dengan pencegahan infeksi pada persalinan dan perawatan tali pusat (www.tugaskuliah.info/23-12-2010).

Depkes RI (2007), perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif, yaitu tali pusat akan "puput" pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit *Tetanus neonatorum* dan dapat mengakibatkan kematian (www.tugaskuliah.info/23-12-2010).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit *tetanus* pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya *spora* kuman *tetanus* kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (www.tugaskuliah.info/23-12-2010).

Varney (2007), *American College of Nurse-Midwifery Practice*, yang direvisi pada tahun 2002 menyatakan bahwa bidan-perawat secara mandiri mengatur perawatan bayi baru lahir selama 28 hari pertama kehidupan.

Depkes RI(2009) dalam KTI Kristina (2011:01) pada era globalisasi yang semakin maju di harapkan indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dalam kesehatan bayi dan anak. Pemberian asuhan bayi dan anak yang tidak terpecahkan dari keluarga dan masyarakat. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah ayah, ibu, dan anak, di mana fungsi pokok keluarga terhadap anggotanya adalah asah, asih, dan asuh. Sehingga dibutuhkan peran ibu dalam pengasuhan dan perawatan yang baik untuk bayinya. Kebanyakan perawatan bayi baru lahir yang dialami masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dalam perawatan bayi baru lahir, terutama tali pusatnya. Didaerah pelosok yang merawat bayinya dengan menggunakan cara tradisional serta pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah.Selain itu juga

dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelayanan *neonatal* atau bayi baru lahir.

Pemerintah telah bertekad untuk memperkecil kematian akibat *Tetanus Neonatorum* dengan jalan memberikan dua kali vaksin *TetanusToksoid* selama hamil serta memberikan berbagai program pelayanan kesehatan, khususnya untuk ibu dan anak. Akan tetapi, angka kesakitan (*Morbiditas Rate*) dan angka kematian (*Mortalitas Rate*) pada bayi yang disebabkan oleh *Tetanus Neonatorum* masih sangat tinggi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapatnya tindakan pemotongan tali pusat yang tidak memperhatikan keseterilan alat serta pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan perawatan tali pusat masih sangat rendah.

Berdasarkan dari data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes tahun 2012, jumlah sasaran ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan sejumlah 35,269 orang. Pada tahun 2013 tercatat 35,687 orang. Cakupan kunjungan nifas pada tahun 2012 sejumlah 32,395 orang atau sekitar 91,8%. Pada tahun 2013 cakupan kunjungan nifas tercatat sejumlah 32,419 orang atau sekitar 90,8%, dan dengan adanya kunjungan nifas ini, maka dapat diketahui ibu bagaimana tingkat kesehatan ibu nifas dan bayinya. Dan, sasaran pelayanan kunjungan pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir KN1 98,72% dan KN Lengkap sebesar 94,20% di Desa Jatibarang pada tahun 2013.

Berdasarkan jumlah keseluruhan data di Puskesmas Jatibarang tercatat 1055 ibu nifas pada Desember 2013 dari jumlah 14 Desa di kelurahan Jatibarang dan Jumlah ibu nifas di Desa Janegara berjumlah 71 ibu nifas pada tahun 2013, sedangkan ibu nifas pada Januari sampai Maret, yaitu berjumlah 13 ibu nifas. Ibu nifas di antaranya KF1 80.282%,KF2 80.28%, dan KF3 80.28% di desa Janegara. Dan, Jumlah Bayi di Desa Janegara 68 bayi pada tahun 2012.

B. BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan *korelasional.* Badriah (2012:36). Tujuan penelitian *korelasional* adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berhubungan dengan

variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain tanpa melakukan intervensi tertentu terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel, yaitu: umur, paritas, dan pendidikan. Variabel terikatnya adalah Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berada di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes sejumlah 71 ibu nifas pada tahun 2013 dan pada Januari sampai Maret 2014 berjumlah 13ibu nifas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi atau *teknik total sampling,* yaitu teknik penentuan sampel, bilamana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak populasi, yaitu 13 ibu nifas.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis bivariat, uji statistik yang digunakan yaitu teknik korelasi. Jadi, data yang diolah dengan rumus korelasi tata jenjang Spearman di atas juga dapat dikerjakan dengan rumus korelasi tata jenjang Kendall. Analisis *korelasi Kendall Tau* juga mendasarkan pada *rank correlation*. Artinya, data-data yang ada diberi rangking terlebih dahulu. Korelasi ini dikembangkan oleh *Maurice Kendall Tau* biasanya digunakan untuk menguji korelasi antara dua variabel yang datanya tidak terdistribusi normal atau tidak diketahui distribusinya.

C. HASIL

Karakteristik berpengaruh terhadap tingkatpengetahuan ibu. Penelitian yang telah dilakukan di Desa Janegara dari 13 responden ibu nifas diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Umur Ibu Nifas di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2014

Umur	Frekuensi	Presentase
< 20 Tahun	4	30,8%
21 – 25 Tahun	5	38,5%
26 – 30 Tahun	2	15,4%
>35 Tahun	2	15,4%
Total	13	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada sebagian kecil umur responden pada kategori umur <20 tahunsebanyak 4 orang (30,8%), kategori umur 21-25 tahun sebanyak 5 orang (38,6%), kategori umur 26-30 tahunsebanyak 2 orang (15,3%), kategori >35 tahun sebanyak 2 orang (15,3%).

Dengan demikian,menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden termasuk pada kategori usia produktif.

Berdasarkan diagram tersebut disebutkan bahwa umur ibu nifas di Desa Janegara rata–rata umur 21–25 tahun. Adapun untuk tingkat pengetahuan ibu nifas di Desa Janegara tahun 2014, rata-ratanya sebanyak 10,46. Untuk umur, nilai sering muncul adalah 2 (21-25 tahun), sedangkan untuk pengetahuan, nilai yang sering muncul adalah 10 (kategori baik).

Tabel 2. Pendidikan ibu nifas di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2014

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	7	53,8%
SMP	3	23,1%
SMA	3	23,1%
Perguruan Tinggi	0	0 %
Total	13	100 %

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa pada sebagian kecil responden dengan pendidikan SD, yaitu sebanyak 7 orang (35,8%), responden dengan pendidikan SMP, yaitu sebanyak3orang (23,1%), responden dengan pendidikan SMA, yaitu sebanyak 3 orang (23,1%), responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi, yaitu sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan diagram di atas disebutkan bahwa tingkat pendidikan ibu nifas di Desa Janegara rata–rata tamat SD. Adapun untuk tingkat pengetahuan ibu nifas di Desa Janegara tahun 2014, rata–ratanya sebanyak 10,46.

Tabel 3. Paritas Ibu Nifas di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2014

Paritas	Frekuensi	Persentase
Primipara	4	30,8%
Multipara	7	53,8%
Grande Multipara(>5 Anak)	2	15,4%
Total	13	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan paritas primipara, yaitu sebanyak 4 orang (30,8%), responden paritas multipara, yaitu sebanyak 7 orang (53,8%), responden grande multipara, yaitu 2 orang (15,4%).

Berdasarkan tabel di atas disebutkan bahwa paritas ibu nifas di Desa Janegara rata–rata 2,00 (multipara). Adapun untuk tingkat pengetahuan ibu nifas di Desa Janegara tahun 2014, rata–ratanya sebanyak 10,46.

Tabel 4. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Desa Janegara Kecamatan Jatibaraang Kabupaten Brebes Tahun 2014

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	5	38,46%
Cukup	5	38,46%
Kurang	3	23,08%
Total	13	100%

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pada sebagian responden diperoleh bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusatdengan karakteristik ibu nifas di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2014 yang mempunyai kategori baik sebanyak 5 responden (38,46%), kategori cukup sebanyak 5 responden (38,46%), dan kategori kurang sebanyak 3 responden (23,08%).

Dengan demikian, secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2014 termasuk dalam kategori baik.

D. PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Umur dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat

Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall Tau,*yaitu hubungan umur dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,05 menunjukkan bahwa Ha diterima untuk taraf signifikan 5% berarti terdapat hubungan antara umur dengan tingkat

pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2014.

Nursalam (2001: 121), dalam KTI Dewi (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, di mana dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengetahuan dan kematangan jiwanya. Dengan makna lain, semakin bertambah umur seseorang, maka pengetahuan dan kedewasaan juga bertambah. Sama halnya dengan ibu nifas, semakin bertambah umur ibu, maka semakin bertambah pula pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

2. Hubungan antara Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat

Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall Tau,*yaitu hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,05 menunjukkan bahwa Ha diterima untuk taraf signifikan 5%, berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2014.

Wied (2008) dalam KTI Sri (2011), menyatakan tingkat pendidikan secara tidak langsung akan memengaruhi pengetahuan dan pola hidup, karena tingkat pendidikan turut pula menentukan muda atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuannya. Pendidikan ibu merupakan dasar yang paling penting bagi seseorang karena baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas, karena dengan pengetahuan yang baik akan memudahkan dalam menyerap pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

3. Hubungan antara Paritas dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat

Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall Tau,* yaitu hubungan tingkat pendidikan dengan paritas ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,05 menunjukkan bahwa Ha diterima untuk taraf signifikan 5% berarti terdapat hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2014.

Susanti (2008) (dalam KTI Dewi, 2010) jumlah anak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Janegara kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2014. Dari Hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak selalu ibu yang baru pertama kali melahirkan mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Hal ini dikarenakan oleh pengalaman ibu serta sumber informasi yang didapatkan ibu cukup baik dari TV, radio, media cetak, dan lain-lain. Peran tenaga kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, contohnya seperti berbagai penyuluhan, khususnya mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Kenyataan ini sesuai dengan teori menurut Wied (dalam KTI Dewi, 2010) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun pengalaman seseorang baru pertama kali melahirkan dan belum mempunyai pengalaman tentang masa nifas, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal tersebut akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor–faktor yang memengaruhi pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu umur, pendidikan, dan paritas, sedangkan masih banyak

faktor lain yang memengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner, yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sample tidak menunjukkan jawaban yang sesuai.
3. Adanya keterbatasan dalam penelitian dengan mendapatkan data dari responden dengan mendatangi rumah warga.

F. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu nifas di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2014, maka berdasarkan uji statistik dan analisis data dari setiap variabel didapat hasil sebagai berikut.

a. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan umur ibu nifas di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2014 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,01.
b. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan paritasdi Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2014 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,05.
c. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan tingkat pendidikan di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2014 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,01.

2. SARAN

Melihat dari hasil pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan karakteristik ibu nifas di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2014, maka penelitian mengajukan saran sebagai berikut.

a. Bagi Ibu Nifas

Ibu nifas dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dan meningkatkan kesehatan bagi ibu nifas dan anaknya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebaiknya, Bidan dapat terus meningkatkan asuhan kebidanan pada ibu nifas, khususnya tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dan sebagai masukan untuk petugas kesehatan, khususnya bidan agar lebih aktif dalam melakukan kegiatan *post natal care* di lingkungannya.

c. Bagi Akbid YPBHK Brebes

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dan dapat diperbanyak lagi sumber buku.

G. DAFTAR PUSTAKA

AriefZ. R.(2009). *Neonatus dan AsuhanKeperawatan Anak* .Yogyakarta: Nuha Medika.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

Aziz, Alimul. (2008). *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta:EGC.

Badriah, Dewi Laelatul. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Kesehatan*. Bandung: Multazam.

_____. (2012). *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Kesehatan*. Bandung:Multazam.

Bahiyatun. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Buku AcuanPelatian Klinik Asuhan Persalinan Normal*.

Kristiyanasari, Weni. (2011). *Asuhan keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Teori dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka cipta.

_____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Onggo, Ira Tri. (2010). *Panduan Super Lengkap Kehamilan Sehat.*

Prawiroharjo, Sarwono. (2005). *Buku Acuan Nasional Pelayanan KesehatanMaternal dan Neonatal*. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka.

Suhermi, dkk. (2009). *Perawatan Masa Nifas*, Yogyakarta: Fitramaya.

Varney, (2007). *Buku Saku Kebidanan*, Jakarta: EGC.

Varney, H., Kriebs J.M,Gegor C.L. (2008). *Buku ajarAsuhan kebidanan volume 2. Buku kedokteran.*Jakarta: ECG.

Wahyuni, Sari.(2011). *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: ECG.

www.jptunimus.com/ 23-12-2010

www.tugaaskuliah.info/ 23-12-2010

www.wahyu-setyawan.com,2013